



Penghijauan Kawasan Geosite Banyu Wedang dan Aksi Kerja Bakti di Area Selo Gajah: Upaya Konservasi dan Pemberdayaan Komunitas Berbasis Geowisata di Desa Jari

Yulia Indriani¹, Irfan Adi Pratama², Kharisma Eka Putri³, Dimas Priyo Aji Prayogo⁴, Edo Prasetyo Ariyono⁵

Program Studi Teknik Sipil, Universitas Bojonegoro¹

Program Studi Ilmu Lingkungan, Universitas Bojonegoro^{2,3}

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Bojonegoro^{4,5}

e-mail: razkaaulian9@gmail.com

Abstrak

Kegiatan konservasi lingkungan berbasis geowisata merupakan salah satu upaya strategi dalam menjaga kelestarian situs geosite dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya warisan bumi. Desa Jari, Kecamatan Gondang, Kabupaten Bojonegoro, memiliki potensi geowisata Banyu Wedang dan Selo Gajah. Kawasan pada kawasan ini tergolong gersang dan minim vegetasi, sehingga memerlukan upaya konservasi berbasis geowisata yang melibatkan masyarakat sekitar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa memiliki masyarakat sekitar terhadap geosite, memperbaiki ekologi kawasan geosite, dan menambah nilai estetika kawasan dalam mendukung pengembangan geowisata. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi survey kawasan, perencanaan dan koordinasi, edukasi lingkungan, Pelaksanaan. Adapun pohon yang ditanam di Banyu Wedang berjumlah 15 dan merupakan pohon jenis pangan terdiri dari 10 pohon mangga, dan 5 pohon jambu, serta pembersihan lahan sekitar Selo Gajah. Hasil kegiatan ini menunjukkan partisipasi aktif masyarakat dalam penanaman pohon di Banyu Wedang dan kerja bakti di Selo Gajah. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah estetika kawasan, pencegahan erosi, dan peningkatan kesadaran konservasi berbasis geosite.

Kata Kunci: *Geosite, Penghijauan, Kerja Bakti, Konservasi, Banyu Wedang, Selo Gajah*

Abstract

Geotourism-based environmental conservation activities are a strategic effort to preserve geosites and raise public awareness of the importance of earth's heritage. Jari Village, Gondang District, Bojonegoro Regency, has the potential for geotourism in Banyu Wedang and Selo Gajah. This area is relatively arid and has minimal vegetation, necessitating geotourism-based conservation efforts involving the surrounding community. These activities aim to increase the local community's sense of ownership of the geosite, improve the ecology of the geosite, and enhance the area's aesthetic value to support geotourism development. The implementation method includes area surveys, planning and coordination, environmental education, and implementation. The 15 trees planted in Banyu Wedang are primarily food crops, consisting of 10 mango trees and 5 guava trees, as well as land clearing around Selo Gajah. The results of these activities demonstrate active community participation in tree planting in Banyu Wedang and community service at Selo Gajah. These activities are expected to

enhance the area's aesthetics, prevent erosion, and raise awareness of geosite-based conservation.

Kata Kunci: *Geosite, Reforestation, Community Service, Conservation, Banyu Wedang, Selo Gajah*

PENDAHULUAN

Situs Warisan Geologi (*Geosite*) merupakan bagian dari Warisan Geologi (*Geoheritage*) yang berada dalam kawasan *Geopark* dan memiliki keunikan tersendiri, baik secara individu maupun sebagai bagian dari sistem geologi yang lebih kompleks. *Geosite* merepresentasikan nilai ilmiah dan sejarah evolusi bumi yang penting untuk dilestarikan (Kementerian ESDM Indonesia, 2021). Desa Jari yang terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Bojonegoro, merupakan kawasan perbukitan karst yang menyimpan potensi geowisata yang sangat menjanjikan. Dua titik utama, yaitu sumber air panas alami “Banyu Wedang” dan formasi batuan berbentuk kepala gajah yang dikenal sebagai “Selo Gajah,” merupakan contoh nyata kekayaan geologi lokal yang memiliki nilai edukatif, rekreatif, dan ekologis tinggi. Potensi ini apabila dikelola secara tepat dapat mendorong pembangunan wilayah berbasis *geopark* yang tidak hanya menyejahterakan masyarakat, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan.

Sayangnya, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konservasi geologi masih menjadi tantangan utama. Aktivitas masyarakat yang belum ramah lingkungan serta belum adanya infrastruktur dan regulasi pendukung dapat mengancam kelestarian *geosite* yang ada. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, penting untuk memastikan bahwa kekayaan alam tidak hanya dilihat sebagai sumber ekonomi, tetapi juga sebagai aset edukasi dan identitas budaya lokal (Kistiyah et al., 2021). Oleh karena itu, pendekatan konservasi tidak cukup hanya bersifat fisik, tetapi juga harus menyoar perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat melalui edukasi dan partisipasi aktif. Masyarakat harus diberdayakan agar memiliki kepedulian dan kemampuan dalam menjaga, memanfaatkan, serta mempromosikan kekayaan geologi yang dimiliki desanya.

Salah satu pendekatan konkret dalam konservasi berbasis masyarakat adalah dengan kegiatan penghijauan di sekitar kawasan *geosite*. Kawasan Desa Jari memiliki topografi berbukit dan lahan terbuka yang minim vegetasi, sehingga berpotensi mengalami degradasi lingkungan. Penanaman pohon menjadi langkah awal untuk menanggulangi risiko tersebut. Jenis pohon yang ditanam seperti trembesi, mangga, dan sirsak dipilih karena selain mampu menahan laju erosi dan meningkatkan kualitas udara, juga dapat memberikan manfaat ekonomi melalui hasil panen buah (Saragih et al., 2024). Upaya penghijauan ini juga menjadi media edukasi lingkungan yang efektif, terutama bagi generasi muda, agar mereka dapat memahami keterkaitan antara kelestarian alam dan keberlanjutan hidup masyarakat.

Kegiatan penataan kawasan berbasis vegetasi merupakan bagian penting dari mitigasi perubahan iklim dan peningkatan kualitas lingkungan hidup di desa. Tanaman yang ditanam berfungsi sebagai penyaring polusi, penyimpan air tanah, serta pengendali suhu mikro yang membantu menciptakan iklim lokal yang lebih sejuk dan sehat (Nurdin et al., 2022). Penghijauan yang dilakukan tidak hanya berfungsi ekologis, tetapi juga memperindah kawasan dan memperkuat citra destinasi geowisata. Integrasi antara konservasi fisik dan estetika kawasan penting untuk menarik minat wisatawan dan memperkuat daya saing destinasi lokal.

Mahasiswa KKN Tematik Kolaborasi Kelompok 06 Universitas Bojonegoro melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat bertajuk “PENGHIJAUAN KAWASAN GEOSITE BANYU WEDANG DAN AKSI KERJA BAKTI DI AREA SELO GAJAH: UPAYA KONSERVASI DAN PEMBERDAYAAN KOMUNITAS BERBASIS GEOWISATA DI DESA JARI”. Kegiatan ini merupakan bentuk sinergi antara akademisi, pemerintah daerah, Perhutani, serta masyarakat lokal untuk mewujudkan kawasan geowisata yang asri dan berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya bersifat simbolik, tetapi dirancang sebagai model intervensi jangka panjang yang berbasis edukasi dan partisipasi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembangunan berwawasan geowisata yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pelestarian alam dan pengelola manfaat ekonominya secara adil dan berkelanjutan (Rachmawati et al., 2023).

Keterlibatan mahasiswa dalam konservasi geosite menjadi langkah penting dalam membangun jejaring akademik dan sosial yang mendukung transformasi desa menuju desa wisata berbasis geologi. Mahasiswa berperan tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga agen perubahan yang mentransfer pengetahuan kepada masyarakat. Melalui kerja bakti, penghijauan, dan dialog komunitas, muncul ruang-ruang belajar yang memperkuat pemahaman kolektif akan pentingnya melestarikan alam sebagai bagian dari masa depan desa. Kegiatan ini diharapkan dapat direplikasi di desa lain yang memiliki potensi geologi serupa, sekaligus menjadi kontribusi nyata kampus dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam aspek pendidikan berkualitas, aksi iklim, dan pelestarian ekosistem daratan (Suryani et al., 2024).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk konservasi kawasan geosite dilaksanakan pada 30 Juli 2025 di Desa Jari, Kecamatan Gondang, Kabupaten Bojonegoro. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang mencakup survei lapangan dan studi pustaka. Survei bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi aktual geosite seperti karakteristik tanah, vegetasi, dan aksesibilitas, sedangkan studi pustaka dilakukan untuk memperoleh dasar teoritis dan referensi materi edukatif yang relevan (Ika et al., 2022). Selanjutnya, tahap perencanaan dan koordinasi dilaksanakan dengan melibatkan perangkat desa guna menentukan jenis pohon yang akan ditanam serta lokasi penanaman yang strategis. Hasil koordinasi menyepakati penanaman 10 pohon mangga dan

5 pohon jambu yang dipilih karena sesuai dengan iklim setempat, bernilai ekonomi, dan ramah lingkungan (Rahmawati & Yuliana, 2023).

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan sesi edukasi lingkungan kepada masyarakat, yang membahas pentingnya pelestarian lingkungan biotik dan abiotik, bahaya pencemaran, serta cara merawat lingkungan sekitar. Materi disampaikan secara interaktif untuk membangun kesadaran ekologis dan partisipasi aktif warga. Setelah edukasi, kegiatan dilanjutkan dengan penanaman pohon secara gotong royong yang melibatkan masyarakat dan kelompok pemuda desa. Penanaman ini menjadi simbol komitmen bersama dalam menjaga geosite sebagai bagian dari warisan bumi dan potensi geowisata berkelanjutan (Khairunnisa et al., 2019). Kegiatan ditutup dengan evaluasi dan penyusunan rencana tindak lanjut berupa pemantauan pertumbuhan tanaman oleh warga desa agar kegiatan ini berlanjut dan memberi dampak nyata bagi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (Santosa et al., 2022).



Gambar 1. Alur Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penghijauan kawasan geosite Banyu Wedang berjalan dengan lancar dan mendapat partisipasi aktif dari masyarakat Desa Jari. Kegiatan ini tidak hanya menitikberatkan pada penanaman pohon, tetapi juga koordinasi dan kolaborasi dengan Karang Taruna Desa Jari sebagai penggerak utama partisipasi masyarakat dalam pengelolaan geosite. Kolaborasi ini memperkuat rasa kepemilikan warga terhadap potensi lokal dan membangun kesadaran kolektif akan pentingnya pelestarian lingkungan sebagai aset ekonomi dan budaya desa.



Gambar 2. Penanaman Pohon di Banyu Wedang

Hasil koordinasi ini menghasilkan penanaman 15 pohon pangan yang terdiri dari 10 pohon mangga dan 5 pohon jambu di area sekitar *geosite*. Penghijauan ini bertujuan untuk memulihkan, memelihara, dan mendukung keberlanjutan ekosistem di area *geosite* yang ada, dengan menciptakan ruang terbuka hijau yang asri bagi pengunjung (Wibawa dkk., 2025). Proses penghijauan diawali dengan survei lokasi untuk menentukan titik-titik yang dianggap perlu untuk ditanami pohon. Tim KKN bersama Karang Taruna dan masyarakat menyiapkan lubang tanam dan menyediakan pupuk dasar untuk memastikan pohon dapat tumbuh secara optimal.



Gambar 3. Kerja Bakti di Area Selo Gajah

Pelaksanaan kerja bakti secara gotong royong melibatkan mahasiswa KKN, Karang Taruna, dan warga setempat. Masyarakat berperan aktif dalam pembersihan lahan, penggalian lubang tanam, dan proses penanaman bibit pohon di kawasan Banyu Wedang, serta kerja bakti pembersihan lahan di kawasan Selo Gajah. Kegiatan ini menjadi sarana edukasi secara langsung bagi warga tentang betapa pentingnya konservasi dalam menjaga warisan bumi. Partisipasi masyarakat juga memperkuat rasa memiliki terhadap *geosite* dan mendorong terbentuknya komunitas peduli lingkungan yang berkelanjutan.

Hasil dari kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap: (1) Estetika lingkungan. Pohon-pohon dapat menambahkan kesan hijau dan nyaman bagi

pengunjung geosite. Bukan hanya menjadi tempat wisata, kawasan penghijauan juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran. Sehingga, kita semua dapat belajar sekaligus berinteraksi secara langsung dengan alam (Iqbal, 2022). (2) Ekologi. Pohon dapat membantu menekan potensi erosi, menjaga kelembaban tanah, serta memperbaiki kualitas udara dan air tanah (Pratiwi, 2021). (3) Kesadaran warga. Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam kegiatan ini dapat menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya menjaga lingkungan, terutama warisan geologi yang dimiliki desa (Farihin dkk., 2022).

Selain dampak langsung yang terlihat, kegiatan penghijauan ini juga membuka peluang jangka panjang untuk pengembangan desa berbasis lingkungan. Kawasan *geosite* yang hijau dan terawat berpotensi menjadi destinasi ekowisata yang menarik wisatawan sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Dalam jangka panjang, desa dapat mengembangkan paket wisata edukatif, seperti tur geosite, penanaman pohon simbolis oleh pengunjung, atau kelas konservasi alam untuk anak-anak sekolah.

Keterlibatan generasi muda melalui Karang Taruna menunjukkan bahwa konservasi tidak hanya menjadi tanggung jawab generasi tua, tetapi juga menjadi bagian dari semangat kepemudaan desa. Kegiatan ini mendorong munculnya kepemimpinan lokal yang peka terhadap isu lingkungan dan mampu menjadi agen perubahan di tengah masyarakat. Pembelajaran kolaboratif ini dapat menjadi model untuk desa-desa lain yang memiliki potensi geowisata serupa.



Gambar 4. Hasil dari Penanaman

Dengan keberhasilan penghijauan dan gotong royong masyarakat, diharapkan kegiatan ini dapat diadopsi sebagai program tahunan desa. Selain menjadi agenda rutin, kegiatan ini juga dapat dijadikan dasar untuk pengajuan dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga konservasi. Dengan demikian, pelestarian geosite tidak hanya menjadi kegiatan insidental, tetapi terintegrasi dalam pembangunan desa yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

SIMPULAN

Kegiatan penghijauan dan kerja bakti ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan program konservasi berbasis partisipatif. Dengan adanya sinergi antara tim pengabdian, karang taruna, dan warga Desa Jari, muncul semangat kolektif dalam menjaga dan mengembangkan potensi geosite sebagai bagian dari warisan alam. Harapannya,

aksi kecil berupa penanaman pohon dan pembersihan area geosite dapat menjadi titik awal transformasi kawasan menjadi destinasi geowisata edukatif yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga membawa dampak jangka panjang terhadap keseimbangan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Farihin, M., Lestari, T. W., & Pramono, D. (2022). Peran masyarakat dalam konservasi lingkungan berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pembangunan Desa*, 7(2), 44-52.
- Ika, N. L. P. N., Pratiwi, I. G. A. A., & Gunawan, I. B. P. (2022). Strategi Pengelolaan Geowisata Berbasis Konservasi di Kawasan Geosite Lokal. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(1), 55-64. <https://doi.org/10.21009/jil.2022.201.06>
- Iqbal, R. (2022). Edukasi lingkungan berbasis outdoor learning untuk anak usia sekolah. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 5(1), 28-35.
- Kementerian ESDM Indonesia. (2021). Geoheritage dan Geosite dalam Geopark. Direktorat Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral. <https://esdm.go.id>
- Khairunnisa, A., Rohmah, A. N., & Wahyuni, D. (2019). Edukasi Konservasi Lingkungan pada Masyarakat Desa dalam Rangka Penguatan Kesadaran Ekologis. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 120-127. <https://doi.org/10.22146/jpkm.48961>
- Kistiyah, N., Rahmawati, I., & Rifa'i, A. (2021). Strategi Pengelolaan Geosite Berbasis Masyarakat dalam Mendukung Geowisata Berkelanjutan. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 13(2), 112-124. <https://doi.org/10.21009/jstl.132.112>
- Nurdin, M., Harahap, A., & Pratama, A. (2022). Peran Vegetasi dalam Mitigasi Bencana dan Konservasi Lingkungan. *Jurnal Lingkungan Hidup Tropika*, 6(1), 49-59. <https://doi.org/10.14710/jlht.6.1.49-59>
- Pratiwi, N. A. (2021). Analisis Fungsi Vegetasi Dalam Mengurangi Erosi Tanah Di Kawasan Lereng. *Jurnal Ekologi Tropis*, 9(1), 17-26.
- Rachmawati, D., Pramono, H., & Astuti, L. (2023). Edukasi Konservasi Berbasis Partisipasi Masyarakat di Kawasan Karst. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 4(3), 87-98. <https://doi.org/10.32528/jplpb.v4i3.20777>
- Rahmawati, T., & Yuliana, M. (2023). Pemilihan Jenis Tanaman dalam Program Rehabilitasi Lahan Berbasis Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Agroforestry Indonesia*, 4(1), 33-42. <https://doi.org/10.31289/jai.v4i1.9520>
- Santosa, B., Wulandari, E., & Triyono, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Pengembangan Geopark Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Sioteknologi*, 21(2), 159-170. <https://doi.org/10.5614/sostek.itb.2022.21.2.6>
- Saragih, P., Dewi, M. S., & Ramadhan, A. (2024). Manfaat Penanaman Pohon dalam Rehabilitasi Kawasan Berbasis Geowisata. *Jurnal Konservasi Alam dan Ekowisata*, 8(1), 33-45. <https://doi.org/10.31294/jkae.v8i1.13321>
- Suryani, Y., Lestari, R., & Wibowo, A. (2024). Peran Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Geologi. *Jurnal Pengabdian*

Multidisiplin, 5(2), 101-113. <https://doi.org/10.24198/jpm.v5i2.4356>

Wibawa, R. A., Santoso, I., & Kurniawan, M. (2025). Pengembangan geowisata berbasis konservasi di kawasan karst Jawa Timur. *Jurnal Geowisata dan Konservasi*, 4(1), 56-64.